

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Persaingan dunia kerja dari tahun ke tahun semakin ketat, berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang masih sedikit, hal tersebut yang membuat tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi. Pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan (Mulyadi, 2003). Pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, diharapkan mampu mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia. Sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen yang paling penting diantara semua sumber daya (Priyono, 2010). Pendidikan yang baik diharapkan mampu memberikan sumber daya manusia yang baik. Namun dalam kenyataannya, pendidikan juga dianggap berkaitan erat dengan pengangguran, khususnya pengangguran tenaga kerja terdidik.

Pengangguran masih menjadi masalah yang sulit untuk diatasi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pelamar dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Banyak lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang lebih memfokuskan diri untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan pekerjaan. Banyak juga dari mereka yang menunda kelulusan karena merasa belum siap untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan, baik karyawan swasta maupun negeri dari pada menyiapkan diri untuk membuka usaha baru. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020) bahwa Jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 sebanyak 136,18 juta orang. Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada Februari 2019, sebanyak 129,36 juta orang adalah penduduk bekerja dan sebanyak 6,82 juta orang menganggur atau sebesar 5,01 persen.

Kondisi tersebut akan semakin buruk dengan situasi persaingan global seperti sekarang ini yang sudah pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal tersebut akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia

bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. karena itu, para lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan atau berwirausaha. Menurut (Suryana and Bayu, 2010) tingkat wirausaha di Indonesia memang masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Rasio kewirausahaan di Indonesia hanya 1:83 sedangkan di Filipina 1:66, Jepang 1:25 bahkan Korea kurang dari 20. Berdasarkan rasio secara Internasional rasio unit usaha Ideal adalah 1:20.

Menurut (Alma, 2011) bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran. Seperti yang dikemukakan (Zimmerer et al., 2008), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Mahasiswa sebagai salah satu golongan yang ada di masyarakat yang di harapkan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa masa depan, sudah sepatasnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan dan menekankan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak hanya sekedar mengandalkan ijazah untuk mencari pekerjaan namun di tuntutan untuk memiliki kompetensi dan ketrampilan, agar dapat menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan minat dan memiliki jiwa kewirausahaan. Untuk menumbuhkan wirausaha baru, diperlukan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengaruh pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu program pendidikan yang mengarah proses belajar mengajar pada tingkat keahlian, keterampilan, dan

standar kompetensi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan stakeholder, serta mempunyai kemandirian dalam berkarya dan berwirausaha berbasis IPTEKS yang diperolehnya. Politeknik Negeri Jember memiliki 8 Jurusan dan 23 Program Studi, dalam pembelajarannya lembaga memberikan mata kuliah kewirausahaan dengan sejumlah aktivitas telah dilakukan pada mata kuliah ini, yaitu tentang teori- teori kewirausahaan, praktek kewirausahaan dengan menciptakan beberapa jenis produk serta belajar mengelola suatu usaha. Dengan melakukan aktivitas tersebut diharapkan dapat membuat para mahasiswa juga memiliki mental berwirausaha dan mendorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya (Politeknik Negeri Jember, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kepada 40 sampel mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang diambil dari 8 jurusan dengan masing-masing 5 mahasiswa setiap jurusan, didapatkan hasil minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Jember sebesar 27,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kurikulum kewirausahaan belum mampu meningkatkan jumlah mahasiswa yang minat berwirausaha di Politeknik Negeri Jember, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Faktor-faktor yang diuji mencakup pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan berpengaruh secara serempak terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Jember.
- b. Apakah pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

- c. Variabel manakah diantara pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan yang berpengaruh dominan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara serempak pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik Negeri Jember.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik Negeri Jember.
- c. Untuk menguji dan menganalisis salah satu variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan yang berpengaruh dominan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

### **1.4. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi mahasiswa, dan penulis, yaitu:

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Politeknik Negeri Jember, untuk meningkatkan minatnya untuk menjadi seorang wirausaha.

- b. Bagi Penulis

Diharapkan melalui penelitian ini penulis dapat menerapkan teori-teori yang pernah didapat selama kuliah, khususnya kuliah kewirausahaan. Sekaligus mendapatkan tambahan pengetahuan dan informasi untuk bekal berkarya di masyarakat.